

**PENINGKATAN AKTIVITAS MURID DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL
KELAS IV SDN 22 ARAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
NEHEMIA
NIM. F34210576**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS MURID DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL
KELAS IV SDN 22 ARAK**

ABSTRAK

Nehemia. 2012. *Peningkatan Aktivitas Murid Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Arak Sintang*. Drs. H.Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.Dra. Asmayani Salimi, M.Si. Email : Nehemia12@yahoo.com

Abstrak : Peningkatan Aktivitas Murid dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Arak Sintang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan Aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: baseline pada indikator aktivitas fisik sebesar 26,67% dan pada siklus III sebesar 95,96%. Terdapat selisih sebesar 69,29%. Dengan demikian kenaikan Aktivitas Fisik dapat dikategorikan "Tinggi". Baseline pada indikator aktivitas mental sebesar 21,11% dan pada siklus III sebesar 84,00%. Terdapat selisih sebesar 62,89%. Dengan demikian kenaikan Aktivitas Mental dapat dikategorikan "Tinggi". Baseline pada indikator aktivitas emosional sebesar 23,33% dan pada siklus III sebesar 96,67%. Terdapat selisih sebesar 73,34%. Dengan demikian kenaikan Aktivitas emosional dapat dikategorikan "Tinggi".

Kata Kunci : peningkatan, aktivitas, pendekatan kontekstual

Abstract : Increased Activity Indonesian Students in Learning by Using Contextual Approach in Elementary School Fourth Grade 22 Arak Sintang . The purpose of this study is to describe the increase in activity in the learning Indonesian students use contextual approach . This study used a descriptive method .the research is a form of action research . This research was conducted for 3 cycles . The results of this study are as follows : baseline indicator of physical activity by 26.67 % , and the third cycle was 95.96 % . There is a difference of 69.29 % . Thus the rise of Physical Activity can be categorized as " High " . Baseline indicators of mental activity by 21.11 % , and the third cycle was 84.00 % . There is a difference of 62.89 % . Thus the increase in mental activity can be categorized as " High " . Baseline indicator of

emotional activity of 23.33 % and the third cycle was 96.67 % . There is a difference of 73.34 %. Thus the increase in emotional activity can be categorized as “High”.

Keywords : improvement , activity , contextual teaching learning

Berdasarkan system pembelajaran yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru memiliki peranan yang besar untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Guru diharapkan untuk dapat menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran agar memberikan hasil yang maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dapat menarik perhatian murid karena pendekatan kontekstual memiliki berbagai komponen sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Melalui pendekatan kontekstual murid diharapkan dapat berpikir kritis, mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri serta terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang dialaminya sendiri dan pengetahuan diperluas dari konteks yang terbatas (sempit). Selain itu, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mengkaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki murid dalam kehidupan nyata serta dapat dijadikan bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan pendekatan kontekstual dalam penelitian ini didorong oleh kenyataan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 22 Arak Sintang peneliti melihat bahwa aktivitas belajar murid secara umum masih rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Arak Sintang?”

Berdasarkan masalah umum di atas peneliti merumuskan lagi menjadi beberapa submasalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Arak Sintang?
- b. Bagaimanakah peningkatan aktivitas mental murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Arak Sintang?
- c. Bagaimanakah peningkatan aktivitas emosional murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Arak Sintang?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan Aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Arak

Sintang. Dari tujuan umum tersebut peneliti membagi lagi menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Arak Sintang
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Arak Sintang
3. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Arak Sintang

Menurut Anton M Mulyono (2001: 26), "Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan." Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Menurut Sriyono "Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani/ rohani (<http://id.shvoong.com/Social-sciences/1961162-aktivitas-belajar/>).” Aktivitas murid selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan murid untuk belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada murid, sebab dengan adanya aktivitas murid dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

Menurut Sa’ud (2008: 162) “Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong murid untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.” Sedangkan menurut Johnson dalam (Kusnandar, 2010: 295) mengartikan: “Pendekatan kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya.” Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah rangkaian tindakan yang sistematis dan menuntun murid untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dengan melibatkan komponen utama pembelajaran kontekstual yakni : konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian autentik.

METODE

Metode penelitian memandu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan, penggunaan metode yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti membuah hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mencapai keberhasilan penelitian, sebuah penelitian harus bersifat sistematis, logis dan berkesinambungan agar penelitian tersebut objektivitasnya dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti dari segi teori atau penemuan penelitian. Menurut Sugiyono

(2010:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Hadari Nawawi (2007: 68) menyatakan bahwa pada umumnya bentuk penelitian ada tiga yaitu survei (survey studies), studi hubungan (interrelationship studies) dan studi perkembangan (developmental studies). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei (*survey studies*) dengan jenis survei kelembagaan (*institutional survey*). Penelitian ini menggunakan bentuk survei studi dengan jenis survey kelembagaan.

Penelitian ini bersifat kualitatif, sesuai dengan metode yang dipilih yaitu metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:8) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*).

Setting Penelitian yang digunakan didalam kelas adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Arak Sintang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Arak Sintang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

Jenis data yang menyampaikan dan mengelola pembelajaran dikumpulkan adalah data kualitatif. Sumber data adalah murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Arak Sintang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi langsung. Peneliti mengamati guru pada saat melakukan pembelajaran bahasa Indonesia. Pengamatan terhadap guru yaitu penyampaian materi, mengelola pembelajaran serta bagaimana reaksi dan respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Arikunto (2007:150) menyatakan bahwa “Alat pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.” Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

Sesuai dengan jenis data yang diamati pada penelitian ini, maka data dianalisis berdasarkan sub masalah, sebagai berikut: Untuk jenis data pada sub masalah penelitian yang pertama sampai ketiga digunakan lembar observasi murid. Untuk lembar observasi murid, rumus yang digunakan untuk mempersentasekannya adalah: (Wardani, 2007: 5.12).

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Aktivitas belajar murid}}{\text{Jumlah siswa kelas IV}} \times 100$$

Catatan lapangan dengan teknik observasi langsung yang dianalisis dengan melihat dan mencatat situasi kelas saat proses pembelajaran. Catatan lapangan hanya bersifat pendukung lembar observasi yang digunakan untuk memperbaiki kinerja guru siklus selanjutnya. Analisis data yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengajar dilakukan dengan menentukan rata-rata skor dari lembar observasi guru. Sedangkan analisis data yang berhubungan dengan hasil belajar murid dilakukan dengan mengumpulkan nilai-nilai tes murid, dari nilai tersebut ditentukan rata-rata kelas. Untuk menentukan rata-rata nilai skor digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung

$\sum N$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah Item

(Burhan Nurgiantoro 2009: 64)

Dari data-data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Untuk mengetahui peningkatan aktifitas digunakan kategori peningkatan aktifitas sebagai berikut :

81-100	= Sangat Tinggi
61-80	= Tinggi
41-60	= Sedang
21-40	= Rendah
1-20	= Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Sintang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan guru teman sejawat Ibu Sulastris, S.Pd. Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari permasalahan umum adalah belum meningkatnya aktivitas pembelajaran murid dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan suatu kolaborasi antara peneliti dengan guru teman sejawat dalam penerapan penggunaan Pendekatan Kontekstual. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari aktivitas fisik, mental dan emosional.

Setelah melakukan pengamatan awal terhadap aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kemudian dilakukan penelitian terhadap aktivitas

belajar murid sebanyak 3 siklus, siklus pertama dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2013, siklus ke 2 dilakukan pada tanggal 5 September 2013 dan siklus terakhir atau siklus ke 3 dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2013. Setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan dengan materi disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kurikulum tingkat satuan pendidikan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase.

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan *sharing* bersama teman sejawat kemudian mengatur jadwal untuk melakukan pengamatan awal (*baseline*) untuk mengetahui seberapa besar aktivitas belajar murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data pengamatan awal (*baseline*) aktivitas belajar murid dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia ini akan digunakan sebagai *baseline* untuk mempermudah melihat hasil dari penelitian yang tertuju pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Sintang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

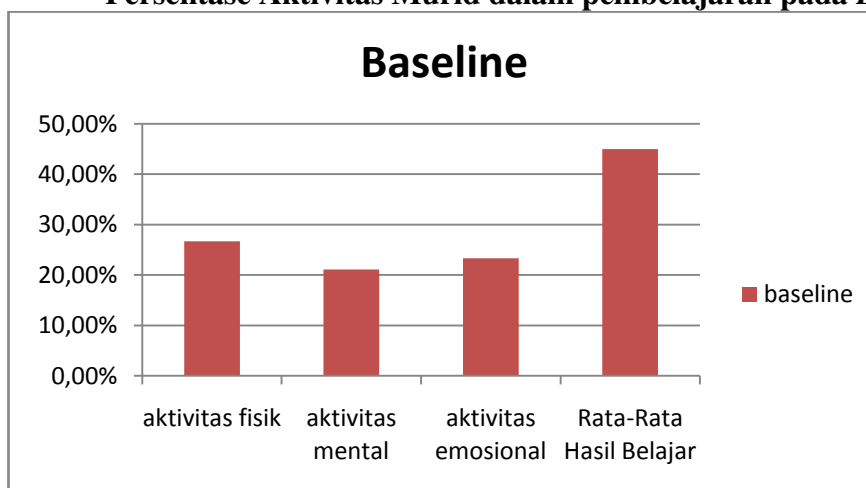
Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data hasil dari pengamatan aktivitas belajar yaitu berupa aktivitas fisik, mental dan emosional murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam mengamati aktivitas belajar murid yang meliputi aktivitas fisik, mental dan emosional menggunakan lembar observasi murid yang berisi indikator aktivitas belajar peserta didik, setelah didapat data mengenai aktivitas belajar murid sesuai dengan indikator yang terdapat pada lembar observasi murid kemudian data tersebut dianalisis menggunakan perhitungan persentase, begitu pula data yang diperoleh pada pengamatan awal dianalisis menggunakan perhitungan persentase yang kemudian digunakan sebagai *baseline*.

Tabel 1
Hasil Observasi Awal (Base Line) Terhadap Aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual

No	Indikator	Muncul		Kategori
		Jml	%	
A.	Aktivitas Fisik	12		
1	Murid melakukan pengamatan sesuai materi pembelajaran	3	20,00%	Sangat rendah
2	Murid yang mencatat materi pelajaran.	5	33,33%	Rendah
3	Murid mendengarkan penjelasan guru.	4	26,76%	Rendah
Rata-Rata Aktivitas Fisik			26,67%	Rendah
A. Aktivitas Mental				

1	Murid yang mengajukan pertanyaan.	4	26,67%	Rendah
2	Murid yang menjawab pertanyaan.	2	13,33%	Sangat Rendah
3	Murid yang mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh	6	40,00%	Rendah
4	Murid yang memberikan pendapat.	3	20,00%	Sangat rendah
5	Murid bertanya jawab dengan teman sebangkunya.	2	13,33%	Sangat rendah
Rata-Rata Aktivitas Mental			22,67%	Rendah
Aktivitas Emosional				
1	Menghargai pendapat teman	3	20,00%	Sangat
2	Murid yang merasa senang mengikuti pelajaran	4	26,67%	Rendah
3	Kesungguhan dalam berdiskusi	3	20,00%	Sangat rendah
4	Murid yang bersemangat mengikuti pembelajaran	4	26,67%	Rendah
Rata-rata Aktivitas Emosional			23,33%	Rendah
Rata-rata hasil belajar		45,00		

Tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut
Grafik 1
Persentase Aktivitas Murid dalam pembelajaran pada *Baseline*



Pelaksanaan Siklus I

Penelitian terhadap Aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Arak Sintang dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2013 selama 60 menit yaitu pada pukul 07.00-08.10 WIB. Proses pembelajaran pada siklus pertama ini dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti sesuai dengan hasil dari *sharing* antara guru sebagai peneliti dan teman sejawat yang telah dilakukan sebelumnya. Urutan pelaksanaannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang.

Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 2

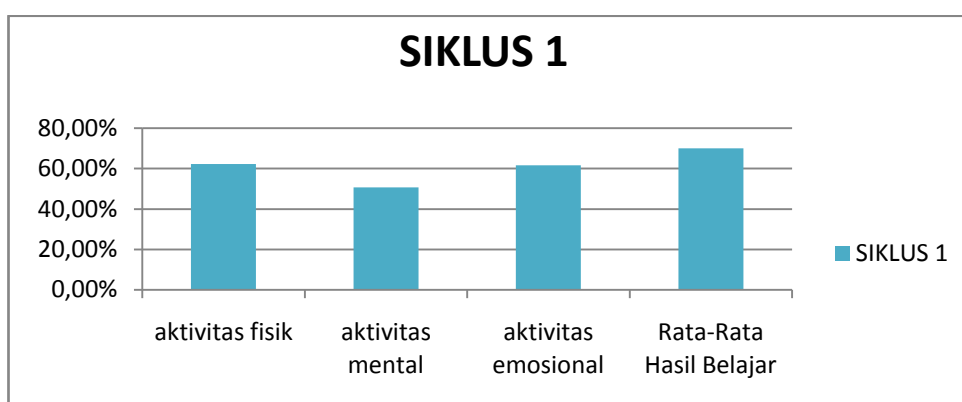
Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Murid dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual
Siklus I

No		Indikator	Muncul		Kategori
			Jumlah	%	
A. Aktivitas Fisik			12		
1	Murid melakukan pengamatan sesuai materi pembelajaran		8	53,33%	Cukup tinggi
2	Murid yang mencatat materi pelajaran.		9	60,00%	Cukup tinggi
3	Murid mendengarkan penjelasan guru.		11	73,33%	Tinggi
Rata-Rata Aktivitas Fisik				62,22%	Tinggi
A. Aktivitas Mental					
1	Murid yang mengajukan pertanyaan.		7	46,67%	Cukup tinggi
2	Murid yang menjawab pertanyaan.		6	40,00%	Rendah
3	Murid yang mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh		11	73,33%	Tinggi
4	Murid yang memberikan pendapat.		7	46,67%	Cukup tinggi
5	Murid bertanya jawab dengan teman sebangkunya.		7	46,67%	Cukup tinggi
Rata-Rata Aktivitas Mental				22,67%	Rendah
Aktivitas Emosional					
1	Menghargai pendapat teman		8	53,33%	Cukup tinggi
2	Murid yang merasa senang mengikuti pelajaran		10	66,67%	Tinggi
3	Kesungguhan dalam berdiskusi		9	60,00%	Cukup tinggi
4	Murid yang bersemangat mengikuti pembelajaran		10	66,67%	Tinggi

Rata-rata Aktivitas Emosional	61,67%	Tinggi
Rata-rata Aktivitas Fisik, Mental dan Emosional	48,85%	
Rata-rata hasil belajar	70,00	
Selisih peningkatan Aktivitas fisik, mental, dan emosional	24,63 %	

Tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Grafik 2
Persentase Aktivitas murid dalam pembelajaran pada siklus I



Pelaksanaan Siklus II

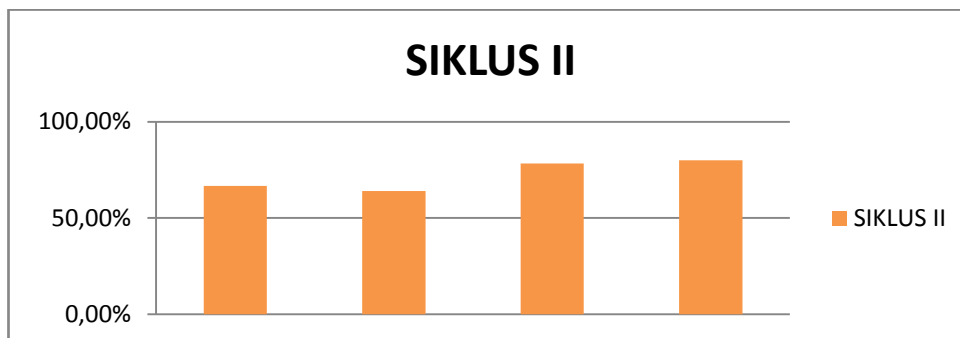
Penelitian terhadap Aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Pendekatan Kontesktual di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Arak Sintang dilaksanakan pada hari Kamis, 5 September 2013 selama 2x35 menit yaitu pada pukul 07.00-08.10 WIB. Proses pembelajaran pada siklus kedua ini dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti sesuai dengan hasil dari *sharing* antara guru sebagai peneliti dan teman sejawat yang telah dilakukan sebelumnya. Urutan pelaksanaannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang.

Hasil observasi siklus II untuk Aktivitas murid dalam pembelajaran murid dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Murid dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Kontesktual
Siklus II

No	Indikator	Muncul		Kategori
		Jumlah	%	
A.	Aktivitas Fisik	12		
1	Murid melakukan pengamatan sesuai materi pembelajaran	10	66,67%	Tinggi
2	Murid yang mencatat materi pelajaran.	10	66,67%	Tinggi
3	Murid mendengarkan penjelasan guru.	10	66,67%	Tinggi
Rata-Rata Aktivitas Fisik			66,67%	Tinggi
	A. Aktivitas Mental			
1	Murid yang mengajukan pertanyaan.	9	60,00%	Cukup tinggi
2	Murid yang menjawab pertanyaan.	9	60,00%	Cukup tinggi
3	Murid yang mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh	10	66,67%	Tinggi
4	Murid yang memberikan pendapat.	10	66,67%	Tinggi
5	Murid bertanya jawab dengan teman sebangkunya.	10	66,67%	Tinggi
Rata-Rata Aktivitas Mental			64,00%	Tinggi
	Aktivitas Emosional			
1	Menghargai pendapat teman	11	73,33%	Tinggi
2	Murid yang merasa senang mengikuti pelajaran	11	73,33%	Tinggi
3	Kesungguhan dalam berdiskusi	12	80,00%	Tinggi
4	Murid yang bersemangat mengikuti pembelajaran	13	86,67%	Sangat tinggi
Rata-rata Aktivitas Emosional			78,33%	Tinggi
Rata-rata Aktivitas Fisik, Mental dan Emosional		69,67%		
Rata-rata hasil belajar		80,00		
Selisih peningkatan rata-rata aktivitas fisik, mental dan emosional		20.82%		

Grafik 3 Persentase Aktivitas murid dalam pembelajaran pada siklus II



Pelaksanaan Siklus III

Penelitian terhadap aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Arak Sintang dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Oktober 2013 selama 70 menit yaitu pada pukul 07.00-08.10 WIB. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti sesuai dengan *sharing* antara teman sejawat dan guru sebagai peneliti yang telah dilakukan sebelumnya. Urutan pelaksanaannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang.

Hasil observasi siklus III untuk Aktivitas murid dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.

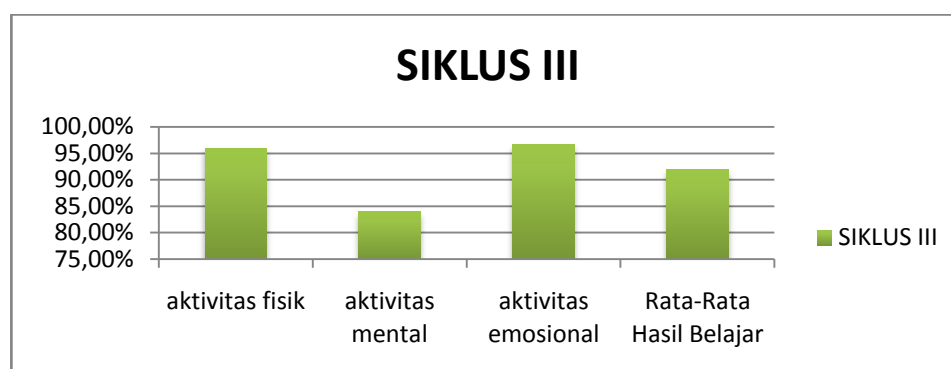
Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Murid dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual
Siklus III

No	Indikator	Muncul		Kategori
		Jumlah	%	
A. Aktivitas Fisik				
1	Murid melakukan pengamatan sesuai materi pembelajaran	13	86,67%	Sangat tinggi
2	Murid yang mencatat materi pelajaran.	15	100,00%	Sangat tinggi
3	Murid mendengarkan penjelasan guru.	15	100,00%	Sangat tinggi
Rata-Rata Aktivitas Fisik			95,96%	Sangat tinggi
B. Aktivitas Mental				
1	Murid yang mengajukan pertanyaan.	11	73,33%	Tinggi
2	Murid yang menjawab pertanyaan.	12	80,00%	Tinggi
3	Murid yang mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh	15	100,00%	Sangat tinggi
4	Murid yang memberikan pendapat.	12	80,00%	Tinggi
5	Murid bertanya jawab dengan teman sebangkunya.	13	86,67%	Sangat tinggi

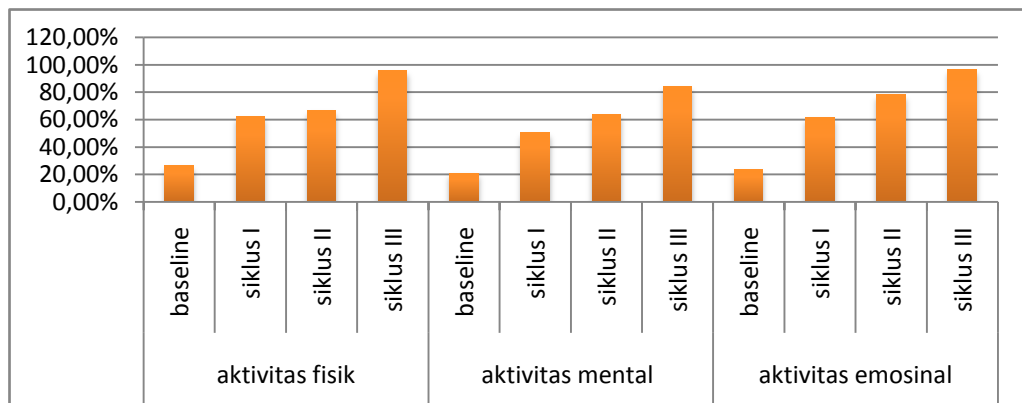
Rata-Rata Aktivitas Mental		84,00%	Sangat tinggi
C. Aktivitas Emosional			
1	Menghargai pendapat teman	15	100,00 % Sangat tinggi
2	Murid yang merasa senang mengikuti pelajaran	15	100,00 % Sangat tinggi
3	Kesungguhan dalam berdiskusi	13	86,67% Sangat tinggi
4	Murid yang bersemangat mengikuti pembelajaran	15	100,00 % Sangat tinggi
Rata-rata Aktivitas Emosional		96,97%	Sangat tinggi
Rata-rata Aktivitas Fisik, Mental dan Emosional		92,07%	
Rata-rata hasil belajar		92,00	
Selisih rata-rata aktivitas fisik, mental dan emosional		12,00 %	

Tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut :

Grafik 4
Persentase Aktivitas murid dalam pembelajaran pada siklus III



Grafik 5
Rekapitulasi Aktivitas murid dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia



Pada aktivitas fisik, baseline sebesar 26,67% ke siklus I sebesar 62,20% terdapat peningkatan sebesar 35,53% dengan kategori rendah. Baseline sebesar 26,67% ke siklus II sebesar 66,67% terdapat peningkatan sebesar 40,00% dengan kategori rendah. Baseline sebesar 26,67% ke siklus III 95,96% dengan kategori sangat tinggi.

Pada aktivitas mental, baseline sebesar 21,11% ke siklus I sebesar 50,67% terdapat peningkatan sebesar 29,56% dengan kategori rendah. Baseline sebesar 26,67% ke siklus II sebesar 64,00% terdapat kenaikan sebesar 37,33% dengan kategori rendah. Baseline sebesar 26,67% ke siklus III 84,00% terdapat peningkatan sebesar 57,33% dengan kategori cukup tinggi.

Pada aktivitas emosional, baseline sebesar 23,33% ke siklus I sebesar 61,67% terdapat peningkatan sebesar 38,34%, dengan kategori rendah. Baseline sebesar 23,33% ke siklus II sebesar 78,33% terdapat peningkatan sebesar 55,00% dengan kategori cukup tinggi. Baseline 23,33% ke siklus III sebesar 96,67% terdapat peningkatan sebesar 73,34% dengan kategori tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian terhadap peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Arak Sintang dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pada aktivitas fisik, baseline sebesar 26,67% ke siklus I sebesar 62,20% terdapat peningkatan sebesar 35,53% dengan kategori “rendah”. Baseline sebesar 26,67% ke siklus II sebesar 66,67% terdapat peningkatan sebesar 40,00% dengan kategori “rendah.” Baseline sebesar 26,67% ke siklus III 95,96% dengan kategori “sangat tinggi.”
2. Pada aktivitas mental, baseline sebesar 21,11% ke siklus I sebesar 50,67% terdapat peningkatan sebesar 29,56% dengan kategori “rendah”. Baseline sebesar 26,67% ke siklus II sebesar 64,00% terdapat kenaikan sebesar 37,33% dengan kategori “rendah”. Baseline sebesar 26,67% ke siklus III 84,00% terdapat peningkatan sebesar 57,33% dengan kategori “cukup tinggi”.
3. Pada aktivitas emosional, baseline sebesar 23,33% ke siklus I sebesar 61,67% terdapat peningkatan sebesar 38,34%, dengan kategori “rendah.”

Baseline sebesar 23,33% ke siklus II sebesar 78,33% terdapat peningkatan sebesar 55,00% dengan kategori “cukup tinggi.” Baseline 23,33% ke siklus III sebesar 96,67% terdapat peningkatan sebesar 73,34% dengan kategori “tinggi.”

Daftar Pustaka

- Badan Satuan Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iskandar. 2011. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada (GP)
- Hadari Nawawi. (2005). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riyanto, Yatim. (2010). **PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas**. Jakarta : Prenada Media.
- Sugiyono. (2010). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.